

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi masalah yang sangat penting dan mendasar dalam era saat ini. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi kita bisa mendapat banyak berbagai pengetahuan di dunia ini dan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan.

Pendidikan bisa dilakukan secara formal dan non formal, dimana yang formal diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. pendidikan formal mempunyai jenjang yang sangat jelas yaitu mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan PT, sedangkan yang non formal adalah ilmu yang didapat diluar formal, misalnya mengikuti bimbingan belajar, kursus dibidang yang diminati dan sebagainya yang bisa meningkatkan kemampuan dalam diri sendiri. Jadi, pengetahuan formal maupun non formal sangat penting bagi kehidupan untuk masa depan yang baik.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, guru harus memiliki kinerja yang baik. Namun di awal tahun 2020 dunia di hebohkan dengan pandemi virus corona yang menyerang system pernafasan manusia dan menjadi permasalahan kesehatan pertama di dunia. Penyebaran virus ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus di Indonesia juga sangat meningkat pesat. Menyikapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan larangan

berkumpul, membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan dan bekerja dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai pencegahan virus corona menetapkan kebijakan bahwa semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama pandemi di gantikan dengan pembelajaran secara online atau *daring*.

Permasalahan dari adanya system pembelajaran secara *online* yaitu pertama adalah jaringan internet, hal ini berlaku bagi guru dan siswa yang tinggal di perdesaan tentu akan sulit dalam mengakses internet padahal ini merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran *daring*. Kedua, minimnya guru dalam teknologi(gaptek), kompetensi tentunya akan mempengaruhi kualitas progam mengajar. Ketiga, keterbatasan akses seperti jaringan dan fasilitas laptop maupun hp yang memudahkan guru dalam memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara *online*. Keempat, tidak semua guru dan murid bisa mengoperasikan system pembelajaran *online*. Masalah ini tentunya berdampak kepada kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dalam penyampaian materi, mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja pada guru, maka akan berakbitas pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas pendidikan akan menurun.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila melibatkan semua komponen dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik dan sumber pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan mutu secara baik. Pengajaran memang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan untuk menjadi sarana membentuk kepribadian seseorang. Berbagai pengajaran bukanlah melakukan transfer

pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan menciptakan suasana dan motivasi agar peserta didik didorong untuk mencari dan menghasilkan pengetahuan yang baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

Salah satu yang mempengaruhinya adalah tenaga pengajar atau guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran terutama di sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik menguasai materi, baik dalam penyampaian dan bisa menempatkan diri dengan baik sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin apapun, bahkan *computer yang modern* sekalipun karena masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, nilai, sistem, perasaan, kebiasaan dan lain-lainnya.

Seorang pengajar dikatakan baik apabila sanggup mencapai hasil kerja tertentu dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, kesungguhan dan pengalamannya. Agar tercapai tujuan pendidikan yang baik, maka sebagai ujung tombak guru haruslah memberikan kinerja yang maksimal dan dituntut untuk memacu diri dengan mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya agar bisa menjadi guru yang berkualitas.

Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar bisa melakukan tugasnya dengan baik. Kompetensi merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap dan nilai yang nantinya diimplementasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi guru. Guru juga harus selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang.

Perbedaan individu yang satu dengan yang lainnya selain terletak pada kemampuan dalam bekerjanya juga tergantung pada motivasinya, sedangkan motivasi seseorang tergantung pada kuatnya motivasi itu sendiri. Dorongan ini yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuannya dalam bekerja dan menjalankan tugasnya dengan baik. Motivasi sangat penting diberikan untuk meningkatkan kinerja karena motivasi adalah daya pendorong yang dapat mengakibatkan seorang anggota organisasi rela dan mau mengarahkan kemampuannya, keahliannya, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan sehingga terlaksana dengan baik.

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh penting terhadap terciptanya proses pendidikan yang penting dan berkualitas. Sekolah yang baik adalah sekolah yang didalamnya terdapat guru dengan kinerja yang baik dan tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik, antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan anak didik, guru kurang memahami karakter anak didik, metode pengajaran yang kurang menarik, kemudian banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar serta berkurangnya jam membaca dan berhitung. Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi harusnya berkualitas, karena berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan juga berkaitan

dengan karakter anak sekolah tersebut. Salah satu bentuk komunikasi yang harus diperhatikan baik-baik bagi seorang guru adalah komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di SMAN 1 Pulung, diketahui bahwa guru masih memiliki kinerja yang kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik, karena masih banyak lulusan yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi akibat nilai yang didapat tidak cukup baik untuk masuk ke universitas terbaik di Indonesia. Banyak juga peserta didik yang setelah lulus SMA hanya jadi pengangguran karena kurangnya pengarahan saat duduk dibangku sekolah. Hal-hal tersebut kemungkinan disebabkan dengan kurangnya kemampuan kompetensi yang baik, tidaknya memiliki sertifikasi, masih kurang berinovatif dalam mengajar serta kurang harmonisnya hubungan antar guru dan peserta didik, tidak bisa memotivasi semangat peserta didik, dll.



Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU SMAN 1 PULUNG”**.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung?
3. Apakah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung?
4. Apakah kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung?
5. Di antara variabel kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung
4. Untuk mengetahui kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMAN 1 Pulung

### **2. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan manfaat untuk bahan pertimbangan menetapkan kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mampu menerapkan teori yang telah didapat sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

### 3. Manfaat Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan *referensi* pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja guru.

### 4. Manfaat bagi pembaca

Dapat memberikan informasi, inspirasi dan literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi, motivasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

